

STRATEGI PARTAI GOLKAR DALAM MEMPERTAHANKAN SUARA TERBANYAK PADA PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2014 DI KABUPATEN KAMPAR

Niko Ardian

Email : nikoardian7.na@gmail.com

Pembimbing : DR. Hasanuddin, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Golkar Party Kampar regency was the winning party in the 2009 legislative elections. In 2014 the Golkar party won the winning party by winning the most seats, 9 seats in the Kampar Kabupaten DPRD, despite losing 2 seats from the previous legislative election and having to face the Democratic party which is the party The Kampar Regent at the time, however, the Golkar party was able to become the winning party in the 2014 Kampar district legislative elections.

The formulation of the problem in this study is "How is the strategy of the Golkar Party to maintain its victory in the 2014 Legislative Election in Kampar District and what is the impact of the strategy on the Golkar party vote in the 2014 Legislative Election in Kampar District". The purpose of the study was to analyze the strategy of the Golkar Party in the 2014 legislative elections and determine the impact of the strategies implemented in the 2014 legislative elections in Kampar District. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The location of this research was conducted in DPD II of the Golkar Party in the Kampar Regency. Data collection techniques are done by qualitative data analysis.

The results of this study indicate that the Kampar Regency Golkar Party won the battle in the 2014 Legislative elections in Kampar Regency and placed its cadres as the highest Leaders in the Kampar Regency DPRD and could carry the Kampar Regency Regent candidates without having to form a coalition with other parties in the upcoming Pilkada.

Keywords: Golkar Party, Strategy, Legislative

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Partai politik membentuk landasan masyarakat demokratis. Mereka mengumpulkan kepentingan publik, mengartikulasikannya dalam bentuk pilihan kebijakan dan memberikan struktur untuk berpartisipasi dalam politik. Selain itu, mereka melatih para pemimpin politik dan melakukan pemilihan umum untuk mencari

ukuran kontrol atas lembaga pemerintah. Ketika menjadi mayoritas, partai memberikan basis organisasi untuk membentuk pemerintah, dan ketika menjadi minoritas, partai menjadi oposisi, atau alternatif terhadap pemerintah. Partai politik adalah alat perjuangan masyarakat untuk menduduki pemerintahan, dimana anggota-anggotanya terorganisir dan terbentuk dari

pandangan mengenai nilai-nilai dan cita-cita yang sama.

Undang-undang nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum bahwa pemilihan umum yang selanjutnya disebut Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Partai politik adalah salah satu bentuk pengelompokan warga negara berdasarkan kesamaan pikiran dan kepentingan politik. Partai politik sebagai organisasi yang terstruktur baru muncul pada 1830an sebagai wujud perkembangan demokrasi modern, yaitu demokrasi perwakilan. Perkembangan demokrasi telah meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam kehidupan bernegara. Sarana kelembagaan terpenting yang dimiliki untuk mengorganisasi perluasan peran serta politik tersebut adalah partai politik.

Menurut undang-undang No. 2 Tahun 2011 pasal 1 tentang partai politik, definisi partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan di bentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Partai politik tidak bisa dilepaskan dari kekuasaan, kepentingan dan juga sebuah jabatan, untuk meraih itu semua partai politik membutuhkan strategi untuk memenangkan kontestasi atau pun suksesi dalam setiap perhelatan politik seperti pilkada, pileg ataupun pemilu. Hal ini juga

dapat dilihat dari partai Golkar Kabupaten Kampar dalam mempertahankan kemenangan dalam pemilihan Legislatif di Kabupaten Kampar, yang mana partai Golkar di Kabupaten Kampar mampu mempertahankan kemenangannya dimana ketika itu tahun 2014 Kabupaten Kampar dipimpin oleh seorang Bupati dengan latar belakang partai yang berbeda yang mana Bupati tersebut merupakan kader partai Demokrat. Partai Demokrat sendiri dibawah asuhan Bupati petahana mempunyai target untuk memenangkan partai Demokrat pada pemilihan legislatif tahun 2014 di Kabupaten Kampar, yaitu dengan target 21 perolehan kursi dari 45 kursi yang ada di DPRD Kabupaten Kampar.

Partai politik tidak bisa dilepaskan dari kekuasaan, kepentingan dan juga sebuah jabatan, untuk meraih itu semua partai politik membutuhkan strategi untuk memenangkan kontestasi atau pun suksesi dalam setiap perhelatan politik seperti pilkada, pileg ataupun pemilu. Hal ini juga dapat dilihat dari partai Golkar Kabupaten Kampar dalam mempertahankan kemenangan dalam pemilihan Legislatif di Kabupaten Kampar, yang mana partai Golkar di Kabupaten Kampar mampu mempertahankan kemenangannya dimana ketika itu tahun 2014 Kabupaten Kampar dipimpin oleh seorang Bupati dengan latar belakang partai yang berbeda yang mana Bupati tersebut merupakan kader partai Demokrat. Partai Demokrat sendiri dibawah asuhan Bupati petahana mempunyai target untuk memenangkan partai Demokrat pada pemilihan legislatif tahun 2014 di Kabupaten Kampar, yaitu dengan target 21 perolehan kursi dari 45 kursi yang ada di DPRD Kabupaten Kampar.

Menurut Miriam Budiardjo kekuasaan merupakan kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau

kelompok lain, sesuai dengan keinginan para pelaku .

Partai Golkar Kabupaten Kampar adalah partai pemenang pada pemilihan legislatif tahun 2009 dengan jumlah 11 kursi di DPRD Kampar dan menempatkan kadernya sebagai pimpinan DPRD Kabupaten Kampar, Dalam perjalanannya partai Golkar Kabupaten Kampar mampu mempertahankan kemenangan dan eksistensinya dalam pemilihan legislatif tahun 2014, Dimana partai Golkar tetap menjadi partai pemenang dengan meraih kursi terbanyak yakni 9 kursi DPRD Kampar dan kembali menempatkan kadernya sebagai Ketua DPRD Kampar, meski partai Golkar kehilangan 2 kursi dari pileg sebelumnya dan harus berhadapan dengan partai Demokrat yang merupakan partai Bupati Kampar pada saat itu, akan tetapi partai Golkar tetap mampu memenangkan pemilihan legislatif pada tahun 2014 di Kabupaten Kampar.

Kemenangan partai Golkar di Kabupaten Kampar tidak terlepas dari strategi politik yang digunakan partai Golkar itu sendiri. Strategi kemenangan yang diterapkan oleh partai politik Golkar, dalam arti bahwa walaupun tidak dapat dipungkiri yang akan berkompetisi untuk memenangkan pemilu legislatif tersebut adalah para caleg, dalam hal ini penulis tidak mengarah pada strategi khusus yang digunakan oleh para kandidat calon legislatif dalam sebuah partai tertentu melainkan terfokus pada strategi umum yang dimiliki sebuah partai politik yang merupakan kendaraan politik para calon legislatif menuju pemilu untuk kemenangan partai tersebut.

Menurut Christensen, Strategi merupakan pola-pola berbagai tujuan serta kebijaksanaan dasar dan rencana-rencana untuk mencapai suatu tujuan. Strategi diperlukan oleh kontestan dalam upaya untuk memenangkan persaingan politik.

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik.

Berdasarkan perolehan kursi partai Golkar Kabupaten Kampar pada pemilihan legislatif 2014, Partai Golkar mampu mempertahankan kemenangannya meski harus kehilangan 2 kursi di DPRD Kabupaten Kampar, Melihat hal tersebut berikut tabel rincian jumlah perolehan kursi partai Golkar Kabupaten Kampar pada pileg tahun 2009 hingga pileg tahun 2014 :

Menurut Christensen, Strategi merupakan pola-pola berbagai tujuan serta kebijaksanaan dasar dan rencana-rencana untuk mencapai suatu tujuan. Strategi diperlukan oleh kontestan dalam upaya untuk memenangkan persaingan politik. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik .

Walaupun dalam praktiknya penggunaan strategi politik sangat beragam, menurut Schroder (dalam Samad Umarama, 2009) sebuah strategi tetap mengacu pada dua pola dasar, yakni pola ofensif (menyerang) dan defensif (bertahan).

pada tahun 2014 partai Golkar kembali bertarung di pemilihan legislatif yang pada saat itu kepala daerah dikabupaten kampar tersebut merupakan kader dari partai Demokrat yang juga mempunyai target untuk meraih kursi terbanyak dengan tujuan untuk merebut posisi pimpinan tertinggi di DPRD Kabupaten Kampar, Tetapi partai Golkar kembali berhasil mempertahankan eksistensinya sehingga mampu meraih kursi terbanyak ketika pemilihan legislatif di Kabupaten Kampar yang kembali memosisikan kadernya sebagai pimpinan tertinggi di lembaga DPRD Kabupaten Kampar, Meskipun kehilangan 2 kursi partai Golkar tetap sebagai partai pemenang dengan perolehan suara terbanyak pada saat itu.

Berdasarkan uraian diatas, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Strategi Partai Golkar Dalam Mempertahankan Suara Terbanyak di Pemilihan Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Kampar**”.

Beberapa hal yang perlu diidentifikasi dalam strategi pemenangan ini adalah :

1. Partai Golkar mampu mempertahankan kemenangannya pada pileg 2014 di Kabupaten Kampar, Yang mana pada saat itu Partai Demokrat dibawah naungan Bupati Kampar menargetkan kemenangan pada pileg tersebut sebanyak 21 kursi.
2. Faktor apa yang menyebabkan menurunnya kursi partai Golkar pada pemilihan legislatif tahun 2014 di Kabupaten Kampar dari 11 kursi menjadi 9 kursi.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi Partai Golkar mempertahankan kemenangannya pada pemilihan legislatif (pileg) tahun 2014 di Kabupaten Kampar?.
2. Faktor apa yang menyebabkan berkurangnya jumlah kursi partai Golkar Kabupaten Kampar pada pemilihan legislatif tahun 2014 di Kabupaten Kampar ?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisa strategi partai Golkar dalam mempertahankan suara terbanyak

pada pemilihan legislaif tahun 2014 di Kabupaten Kampar, Yang mana pada saat itu Partai Demokrat dibawah naungan Bupati Kampar menargetkan kemenangan pada pileg tersebut sebanyak 21 kursi.

2. Mengetahui faktor yang menyebabkan berkurangnya jumlah kursi partai Golkar pada pemilihan legislative di Kabupaten Kampar.

3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dari tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Subjektif

Sebagai suatu tahapan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai Strategi Kemenangan Partai Golkar pada pemilihan legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Kampar.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi lembaga-lembaga dan semua pihak yang membutuhkan, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan penelitian-penelitian pada bidang yang sama pada masa yang akan datang.

4. Kerangka Teori

1. Partai Politik

Menurut Carl J.Friedrich, menyebutkan bahwa partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisasi

secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasa terhadap pemerintah bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasa ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil dan materil.

1.4.1.1 Tujuan Partai Politik

Berdasarkan undang-undang Nomor 2 tahun 2011 tentang partai politik disebutkan bahwa tujuan partai politik terbagi dua. Yaitu tujuan umum partai politik dan tujuan khusus partai politik.

1. Tujuan partai politik secara umum

Partai politik yang ada haruslah memiliki tujuan yang bersifat umum. Dalam hal ini bertujuan untuk kepentingan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Tujuan partai politik secara umum sebagai berikut :

a. Partai politik untuk mewujudkan cita-cita nasional dari suatu bangsa yang sebagai mana tercantum dalam pembukaan undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

b. Menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Partai politik didirikan bukanlah untuk memecah persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, segala tindakan yang sifatnya mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa dilarang.

c. Partai politik juga didirikan bertujuan untuk mengembangkan kehidupan demokrasi yang berdasarkan Pancasila dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia . Dengan adanya partai politik, kehidupan demokrasi dapat berkembang sehingga kedaulatan rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dapat tercapai.

2. Tujuan partai politik secara khusus

Tujuan khusus partai politik ini sifatnya lebih ke dalam partai politik itu

sendiri atau apa saja yang telah diraih oleh partai politik tersebut dalam lingkup partainya sendiri. Ada beberapa tujuan khusus atau misi yang harus dicapai oleh suatu partai politik, yaitu sebagai berikut :

a. Partai politik meningkatkan partisipasi politik baik bagi anggota dan juga masyarakat Indonesia dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan di Indonesia.

b. Memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Membangun etika dan budaya politik, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Fungsi Partai Politik

Secara umum partai politik berfungsi sebagai organisasi atau wadah yang di dalamnya terdapat sekelompok orang, mempunyai tujuan yang sama dan memperjuangkan misinya untuk mencapai tujuan organisasinya serta memperjuangkan hak orang banyak.

Menurut Miriam Budiardjo, ada empat fungsi partai politik di negara demokrasi, yaitu komunikasi politik, sosialisasi politik, rekrutmen politik dan pengatur konflik.

a. Sarana Komunika Politik

Partai politik bertugas menyalurkan beragam aspirasi masyarakat dan menekan kesimpangsiuran pendapat di masyarakat.

b. Sarana Sosialisasi Politik

Dalam usahanya untuk memperoleh dukungan luas masyarakat, partai politik akan berusaha menunjukkan diri sebagai pejuang kepentingan umum.

c. Sarana Rekrutmen Politik

Partai politik memiliki fungsi untuk mencari dan mengajak orang yang

berbakat untuk aktif berpolitik sebagai anggota partai politik tersebut (political recruitment).

d. **Sarana Mengelola Konflik**

Partai politik dapat menjadi penghubung psikologis dan organisasional antara warga negara dengan pemerintahnya. Partai politik bertugas mengelola konflik yang muncul di masyarakat sebagai suatu akibat adanya dinamika demokrasi, yang memunculkan persaingan dan perbedaan pendapat.

2. Strategi

Rochrschneider (2002) membedakan dua jenis strategi untuk memenangkan pemilu :

1. Strategi pertama adalah mobilizing (mobilisasi)

Strategi ini menekankan pada sisi kebijakan, lebih mengutamakan pendekatan terhadap pendukung partai, menonjolkan pemimpin partai dan berpendapat bahwa partai politik adalah alat untuk mendekati pemilih. Strategi mobilisasi adalah strategi yang lebih menitikberatkan pada aspek internal partai politik. Semua usaha diarahkan untuk mengikat pendukung agar menjadi militant dan loyal terhadap partai politik bersangkutan. Strategi jenis ini juga cenderung untuk reaktif dan pasif. Biasanya kalau terdapat ancaman dari partai politik lain dan terdapat potensi bahwa pendukungnya akan ditarik oleh partai lain, strategi mobilisasi pendukung ini dilakukan.

Penguatan ideologi dan system nilai menjadi perekat social, baik horisontal maupun vertikal, perekat social horisontal adalah ikatan yang tercipta dan ada dalam hubungan antar pendukung. Sementara perekat social vertikal adalah pola dan bentuk hubungan yang terjadi antara pendukung dengan pengurus dan semua atribut-atribut partai politik. Hal tersebut dilakukan untuk memperkecil resiko

perpindahan keberpihakan dan dukungan ke partai politik lainnya.

2. Strategi kedua adalah chasing (berburu pemilih)

Strategi ini memaksimalkan pemilih secara luas. Semua usaha dilakukan justru untuk mendekati pemilih yang bukan pendukung utama. karena mereka beranggapan bahwa yang terpenting adalah menambah dukungan masyarakat hingga seluas mungkin. Strategi berburu adalah strategi yang agresif dan proaktif, dimana terdapat usaha untuk memperluas basis dukungan dengan menarik para pendukung partai lain atau dari massa mengambang. Strategi ini tidak akan dapat dilakukan tanpa adanya aktivitas R&D (Research and Development) atau unit litbang (Penelitian dan Pengembangan). Unit-unit ini memiliki tugas untuk selalu mencari ide dan gagasan kreatif yang digunakan dalam mengembangkan isu politik dan program kerja.

5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif, jenis deskriptif. Pada prinsipnya dalam metode kualitatif ini, peneliti harus terjun langsung menjadi partisipasi aktif bersama responden. Walaupun demikian peneliti harus ingat dan sadar bahwa peneliti berbeda posisi dengan responden, sehingga dituntut tetap selalu konsisten. Untuk itu tingkat objektivitas bagi peneliti harus tetap selalu terjaga, dengan cara mencatat data dan fakta, tanpa cepat membuat interpretasi. Pada dasarnya, metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus adalah metode analisis data, karena itu setelah data dikumpulkan maka sesungguhnya peneliti sudah menganalisis datanya.

HASIL PENELITIAN

A. Strategi Mobilisasi (Mobilizing) dan Berburu Pemilih (Chasing).

1. Strategi Mobilisasi (Mobilizing)

Strategi mobilisasi adalah strategi yang menitik beratkan pada aspek internal partai politik. Semua usaha diarahkan untuk mengikat pendukung agar menjadi pendukung yang militan dan loyal terhadap partai politik yang bersangkutan. Strategi ini dilakukan untuk menghindari ancaman ditariknya pendukung partai oleh partai lain, sehingga beralihnya pendukung partai tersebut. Untuk memperkecil resiko berpindahnya keberpihakan dan dukungan ke partai lainnya maka perlu dilakukan strategi ini.

Strategi mobilisasi yang dilakukan oleh partai golkar kabupaten Kampar dalam pemilihan legislatif tahun 2014 juga tak lepas pada penggiringan masa yang dilakukan oleh setiap para caleg partai golkar dalam menghadapi kontestasi pemilihan legislatif ini. Untuk mencapai semua itu partai Golkar melakukan langkah-langkah yang telah mereka susun dan berdasarkan kebutuhan lapangan yang telah disurvei.

1.1 Konsolidasi Partai

Konsolidasi partai juga merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu partai untuk meraih hasil yang maksimal. Konsolidasi sangat dibutuhkan agar tidak terjadinya miss komunikasi dalam menghadapi pemilihan legislatif ini. Konsolidasi pengurus partai Golkar dilakukan untuk menghadapi pemilu tahun 2014 di Kabupaten Kampar, Agar pengurus partai atau pun basis partai tidak beralih dukungan kepada partai lain, kemudian untuk merapatkan kembali barisan-barisan pendukung militan partai agar tetap solid dalam menghadapi pemilihan legislatif ini.

1.2 Membentuk Tim Sukses

Tim sukses sangat di perlukan dan berperan penting pada pilkada ataupun pemilihan legislatif. Tim sukses yang kreatif

dan mau berjuang tanpa pamrih merupakan salah satu faktor keberhasilan caleg untuk meraih kursi di DPRD nantinya. Hubungan antara tim sukses dengan partai golkar maupun kandidat yang akan dicalonkan dalam pemilihan umum bagaikan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Tim sukses akan melakukan berbagai cara untuk memenangkan partai golkar dan kandidatnya yang mereka dukung di balik layar.

Dinamika persaingan tim sukses didalam suatu pemilihan umum atau pun pemilihan legislatif semakin dinamis dan kompetitif. Karena disitu akan terjadi persaingan yang sangat hebat sehingga menimbulkan ide-ide dan gagasan yang akan dibuat untuk memenangkan partai golkar pada pemilihan legislatif tahun 2014 di kabupaten Kampar.

Membentuk tim sukses atau tim pemenangan bertujuan untuk membantu partai golkar dalam pemilihan legislatif yang bertujuan untuk mendekati pemilih dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat atau pemilih dalam melakukan kegiatan kampanye. Kemudian tim sukses yang dipilih merupakan orang yang loyal, berpengaruh dan berkomitmen untuk memenangkan partai golkar pada kontestasi ini. Pembentukan tim sukses ini juga diperkuat dan dibentuk hingga sampai ke pelosok desa-desa.

1.3 Mempersiapkan Saksi Partai

Saksi-saksi partai perlu di persiapan untuk mengawal suara-suara caleg dan partai golkar yang bertarung pada kontestasi pemilihan legislatif ini. Mempersiapkan saksi-saksi partai di setiap TPS untuk mengawal suara partai agar tidak dirugikan oleh pihak lain. Kemudian saksi-saksi partai juga langsung menjadi pendukung partai dan mengajak keluarga-keluarga mereka untuk memilih calon anggota legislatif dari partai Golkar sendiri. Dan saksi-saksi partai ini juga harus ada di setiap TPS yang tersebar diseluruh wilayah.

1.4 Memperkuat Basis Suara

Partai Golkar kabupaten Kampar merupakan partai yang sejak dahulu diminati oleh banyak kalangan membuat partai Golkar tetap eksis pada setiap kontestasi pemilihan umum maupun pemilihan legislatif. Basis suara pengurus dan loyalitas Partai Golkar yang masih tetap bertahan di Kabupaten Kampar menjadi keuntungan tersendiri bagi partai Golkar pada pileg tahun 2014.

1.5 Pendekatan Tokoh-Tokoh

Pendekatan kepada tokoh juga dilakukan untuk membentuk basis massa pada masyarakat. Seperti partai Golkar adalah partai yang banyak disukai oleh kaum-kaum berumur, Baik itu ibu-ibu maupun juga bapak-bapak. Partai Golkar yang juga merupakan partai yang sering berinteraksi dengan masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti majelis taklim atau pengajian, kegiatan kepemudaan dan kegiatan yang bersifat sosial lainnya.

2. Strategi Berburu Pemilih (Chasing)

Strategi berburu pemilih adalah strategi yang agresif dan aktif untuk mencari dukungan suara yang banyak. Strategi ini lebih sering dilakukan diluar dari basis tetap atau pendukung pasti partai politik yang bertujuan untuk memecah basis lawan kemudian dapat memperluas dukungan partai politik.

Tujuan utama dari strategi ini adalah membuat kontestan mendapatkan dukungan baru dari masyarakat luas dan dalam strategi ini tim harus perlu kreatif untuk memperluas dukungan terhadap partai Golkar untuk mendapatkan suara partai politik lain.

1. Penjaringan Bakal Calon Legislatif Partai Golkar

Dalam proses penjaringan ini, langkah awal yang dilakukan partai Golkar untuk menentukan Calon Anggota Legislatif partai Golkar pada Pemilu Tahun 2014. Dimana

partai Golkar melakukan penjaringan beberapa kadernya atau pun non kader, untuk mewakili masyarakat di parlemen (DPRD Kabupaten Kampar). Tentunya penjaringan ini dilakukan berdasarkan mekanisme yang dilakukan partai Golkar dan sesuai tahap-tahap yang telah ditetapkan.

Tentunya calon ini memiliki kriteria yang sesuai dengan keinginan masyarakat memiliki kriteria sebagai seorang pemimpin dan kemampuan bertarung dalam pemilu. Kemudian bakal calon dari non kader partai Golkar merupakan tokoh-tokoh masyarakat yang dinilai memiliki pengaruh yang besar di tengah masyarakat dan memiliki peluang yang kuat untuk mendapatkan kursi. Dengan proses ini, dengan sendirinya partai Golkar Kabupaten Kampar memperlihatkan bahwa partai Golkar sangat terbuka bagi masyarakat yang ingin berproses untuk berorganisasi dalam kompetisi politik, dengan tanpa meninggalkan sisi popularitas, integritas dan elektabilitas seorang calon legislatif dari partai Golkar di tengah-tengah masyarakat. Sesuai dengan jargonnya partai Golkar “Suara Golkar Suara Rakyat, Suara Rakyat Suara Golkar”.

2. Mencari Pemilih Baru

Seperti yang kita ketahui, partai Golkar adalah partai yang paling lama bertahan hingga saat ini. Walaupun banyaknya dinamika yang terjadi terhadap tubuh partai Golkar sendiri, fenomena ini yang menyebabkan partai Golkar bisa bertahan dan eksis di kancah perpolitikan Indonesia. Partai Golkar pada umumnya banyak diminati oleh orang-orang tua ataupun yang sudah berumur baik itu Bapak-bapak atau pun Ibu-ibu.

Tentunya partai Golkar kabupaten Kampar tidak akan tinggal diam dan bertahan dengan pemilih itu saja. Partai Golkar kabupaten Kampar juga melakukan mencari pemilih baru yang bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru

disamping pemilih yang telah ada. Oleh karena itu harus ada penawaran-penawaran baru atau gagasan yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini menjadi pemilih partai pesaing. Yang bertujuan juga untuk menjaring pemilih pemula, yang belum menentukan pilihan (Golput) atau yang akan baru memilih ketikan pemilihan nanti.

Pemilih pemula ini seperti yang baru memasuki usia 17 tahun keatas atau pun pelajar dan mahasiswa yang telah bisa menentukan pilihannya. Menyebarkan isu-isu yang positif sehingga merangsang masyarakat untuk menentukan pilihannya terhadap partai Golkar Kabupaten Kampar ketika pemilihan legislatif tahun 2014.

3. Melakukan Kunjungan ke Desa-Desa

Partai Golkar kabupaten Kampar juga melakukan kunjungan ke Desa-desa atau blusukan untuk mencari simpati dari masyarakat. Kemudian partai Golkar kabupaten Kampar juga menyebarkan isu-isu kepada masyarakat yang mana pada saat itu partai Demokrat adalah sebagai partai penguasa yang menempatkan kadernya sebagai Bupati Kampar. Yang mana ketika itu Bupati Kampar dipimpin oleh kader Demokrat semakin tidak disukai oleh masyarakat atau pun pejabat-pejabat desa yang sering mengancam mereka. Momen inilah yang dimanfaatkan oleh partai Golkar ketika itu, sehingga partai Golkar dipercayai kembali menjadi partai pemenang pada pemilihan legislatif tahun 2014 di Kabupaten Kampar.

Kemudian tujuan dari berkunjung ke desa-desa atau blusukan juga untuk menguji komitmen, integritas, sekaligus media memperkenalkan diri. Caleg-caleg dan tim pemenangan partai Golkar harus banyak turun ke desa atau terlibat langsung di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat sebagai pemilih (yang mempunyai hak pilih) tentunya ingin melihat, mengenal dan

mengetahui secara langsung figure-figur caleg yang akan mereka percayai nantinya menjadi wakil mere di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau DPRD Kabupaten Kampar.

B. Faktor Penyebab Berkurangnya Kursi Partai Golkar Pada Pemilihan Legislatif tahun 2014 di Kabupaten Kampar.

Pada pemilihan legislatif tahun 2014 di kabupaten Kampar, Partai Golkar kabupaten Kampar berhasil memenangkan kontestasi tersebut sehingga kembali menempatkan kadernya sebagai ketua DPRD di lembaga legislatif di kabupaten Kampar.

Kemenangan tersebut menjadi bukti bahwa kader partai Golkar mampu mempertahankan eksistensinya. Namun dibalik strategi yang dilakukan semua masih banyaknya kelemahan-kelemahan yang ada pada tubuh partai Golkar kabupaten Kampar.

Pada tahun 2009 partai Golkar kabupaten Kampar berhasil meraih 11 kursi di lembaga legislatif DPRD kabupaten Kampar sehingga menjadi partai pemenang pada saat itu. Kemudian berlanjut pada pemilihan legislatif 2014 partai Golkar kabupaten Kampar kembali melihatkan eksistensinya sehingga kembali menjadi partai pemenang dengan perolehan 9 kursi, yang mana kembali menempatkan kadernya sebagai pimpinan tertinggi di lembaga legislatif dan dapat mengusung calon kepala daerah di pilkada nantinya tanpa harus berkoalisi dengan partai lain.

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa faktor yang menyebabkan berkurangnya kursi partai Golkar kabupaten Kampar pada pemilihan legislatif tahun 2014 di kabupaten Kampar:

1. Perpecahan di Internal Partai Golkar

Berkurangnya perolehan jumlah kursi partai Golkar di lembaga legislatif kabupaten

Kampar pada tahun 2014 adalah dikarenakan perpecahan tokoh nasional Golkar yaitu antara Aburizal Bakrie dengan Surya Paloh sehingga menimbulkan perpecahan juga pada tubuh partai Golkar baik itu di tingkat DPD I Provinsi atau pun pada tingkat DPD II Kabupaten/Kota, sehingga berimbas pada perolehan suara dan jumlah kursi ketika pemilihan legislatif tahun 2014 di kabupaten Kampar.

Perpecahan tokoh Golkar secara nasional juga menimbulkan gerakan baru pada partai Golkar kabupaten Kampar sehingga beralihnya dukungan simpatisan dan kader partai Golkar sendiri ke partai lain. Tetapi partai Golkar kabupaten Kampar tetap solid dibawah kepemimpinan Bapak Ahmad Fikri,S.Ag sehingga masih tetap dipercayakan oleh masyarakat sebagai partai pemenang pada pemilihan legislatif tahun 2014 di kabupaten Kampar.

2. Konsolidasi Yang Dilakukan Kurang Efektif

Konsolidasi yang dilakukan partai Golkar kabupaten Kampar pada pemilihan legislatif tahun 2014 masih ada beberapa target dan misi yang belum efektif dijalankan. Sehingga berimbas kepada penerapan strategi-strategi yang dilakukan oleh tim pemenangan dan simpatisan Partai Golkar Kabupaten Kampar.

Kurangnya kordinasi antara tim calon anggota legislatif dan tim dari partai Golkar sendiri, sehingga banyak terjadi miss komunikasi yang terjadi di lapangan. Seperti pembagian atribut dan logisltik-logistik yang telah disiapkan. Kemudian tim-tim juga tidak melakukan penyebaran logistik kebawah atau daerah zona merah sehingga kurangnya jumlah suara terhadap target yang diharapkan. Seperti Dapil I dan Dapil III pada pileg 2014 yang sebelumnya Dapil I dan Dapil IV pada Pileg tahun 2009, yang mana kedua dapil tersebut merupakan memperoleh jumlah kursi yang banyak yaitu

3 kursi yang harus di pertahankan kembali pada pileg 2014 kabupaten Kampar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan Uraian bab hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan oleh partai Golkar kabupaten Kampar pada pemilihan legislatif tahun 2014 menempatkan kembali partai Golkar sebagai partai pemenang pada pemilihan legislatif tahun 2014 di kabupaten Kampar. Yang mana ketika saat itu kabupaten Kampar dibawah kekuasaan atau kepemimpinan kader partai Demokrat yaitu yang menempatkan kadernya sebagai Bupati Kabupaten Kampar. Partai Demokrat sendiri juga menargetkan kemenangan pada pemilihan legislatif tahun 2014 tersebut dengan target 21 kursi, tetapi partai Golkar Kabupaten Kampar bisa tetap menunjukkan eksistensinya di mana ketika itu banyaknya tekanan-tekanan yang dilakukan oleh penguasa sehingga menyempitkan ruang pergerakan dari partai Golkar sendiri, Tetapi Partai Golkar masih mampu dan menunjukkan kesolidtan mereka yang mana ketika itu banyaknya godaan yang ditawarkan oleh penguasa kepada kader partai Golkar sendiri dengan tujuan untuk memecah belah kesolitan para kader partai Golkar. Tetapi partai Golkar dan kadernya masih tetap solid sehingga kembali menempatkan kadernya di pimpinan tertinggi lembaga legislatif DPRD Kabupaten Kampar pada tahun 2014 dan bisa mencalonkan kepala daerah tanpa harus berkoalisi dengan partai lain nantinya pada saat pilkada yang akan datang.

2. Kemenangan yang dicapai oleh partai Golkar tentunya tidak semulus yang dilihat, masih banyak kekurangan yang ada pada tubuh partai Golkar. Sehingga yang sebelumnya pada 2009 partai Golkar kabupaten Kampar meraih 11 kursi,

kemudian pada tahun 2014 partai Golkar kabupaten Kampar mengalami penurunan kursi yaitu, dengan perolehan 9 kursi. Faktor yang menyebabkan berkurangnya jumlah kursi tersebut dikarenakan perpecahan yang terjadi pada tubuh partai Golkar sendiri. Yang mana ketika itu pada tahun 2009 munas Golkar kedelapan dilaksanakan di Pekanbaru Riau, muncul 2 nama Calon kandidat ketua umum partai Golkar antara Aburizal Bakrie dan Surya Paloh kemudian dimenangkan oleh Abu Rizal Bakrie. Surya Paloh menganggap munas Golkar terdapat kegagalan sehingga merugikan dirinya dan memutuskan untuk keluar dari partai Golkar untuk membentuk partai baru Nasdem. Hal ini yang mengakibatkan berimbas ke daerah-daerah sampai ke desa-desa. Kemudian konsolidasi yang dilaksanakan juga masih kurang efektif, sehingga strategi yang dilakukan tidak efektif dan masih jauh dari target yang diharapkan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis melihat bahwa strategi politik yang dilakukan oleh partai Golkar Kabupaten Kampar pada pemilihan legislatif pada tahun 2014 di kabupaten Kampar cukup efektif sehingga mampu memenangkan partai Golkar kabupaten Kampar dan menempatkan kadernya di pimpinan tertinggi lembaga legislatif di DPRD Kabupaten Kampar dan bisa mengusung calon Bupati pada pilkada nantinya tanpa harus berkoalisi dengan partai lain. Namun demikian tetap ada saran yang hendak penulis sampaikan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi partai Golkar kabupaten Kampar, baik itu untuk partai Golkar sendiri maupun tim sukses pada saat pemilihan legislatif tersebut.

1. Partai Golkar hendaknya lebih tegas terhadap kader partai yang tidak mengindahkan perintah partai. Sehingga bertambah solid kedepannya.

2. Partai Golkar kabupaten Kampar harus bekerja lebih keras untuk tetap menjadi sebagai partai pemenang pada ajang pemilu berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Bacaan :

Daftar Pustaka

A. Buku

Budiardjo, Mariam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta. PT Gramedia.

Firmanzah .2008. Marketing Politik : Antara Pemahaman Dan Realitas. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Thoha, Miftah.2005. Birokrasi dan Politik Di Indonesia. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Norm Kelly dan Sefakor Ashiagbor. 2011. Partai politik dan demokrasi dalam perspektif teoritis dan praktis. Washington.National Democratic Institute (NDI).

Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta:Pranada Media Grup.

Martono, Nanang. 2015. Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Schroder, Peter, 2010. Strategi Politik, Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit.

Samuel P, Huntington. 2003, Tertib Politik di Tengah Pergeseran Kepentingan Massa. Jakarta: Raja grafindo persada.

Katz S Richard dan Crotty William. 2015. Handbook Partai Politik. Bandung: Nusa Media.

Sinulingga, Andi Harianto.2015. Pecah Belah Partai Golkar Dinamika Konflik

Golkar Pasca Orde Baru. Bekasi: PT. Penuju Ilmu Sejati.

Tandjung, Akbar. 2007. *The Golkar Way (Survival Partai di Tengah Turbulensi Politik Era Transisi)*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.

Halid, Nurdin. 2016. *Suara Golkar Suara Rakyat*. Jetpres

B. Peraturan Perundang-Undangan
Undang – Undang No.7 Tahun 2017.
Tentang Pemilihan Umum.

Undang – Undang No.2 tahun 2011.
Tentang partai politik.

C. Jurnal

Jurnal Sosial dan Politik, Vol.2 No. 1
Februari 2015, Arya Luthfi Permadi tentang
“Strategi Najib Razak Dalam Upaya
Pemenangan Pemilihan Raya Malaysia
2013”.

Jurnal Sosial dan Politik, Vol.3 No. 2
Oktober 2016, Rhesty Sundari Fauziah
tentang “Strategi koalisi politik dalam
pemenangan pasangan Zulkifli AS dan Eko
Suharjo pada pemilukada di Kota Dumai
tahun 2015”.

Jurnal Sosial dan Politik, Vol.3 No.3
Februari 2016, Lasmaria tentang “Strategi
Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam
pemenangan pasangan Joko Widodo dan
Muhammad Jusufu Kalla pada pemilihan
Presiden di Kcamatan Indragiri Hilir Tahun
2014”.

D. Skripsi

Redho Setiawan dalam skripsinya yang
berjudul “Strategi Politik Pasangan Amris
dan Sakti Meraih Dukungan Pada Pilkada
Dumai Tahun 2015”.

Daniel Pardamean Hutagalung dalam
skripsinya yang berjudul “Strategi

Marketing Isu Oleh Partai Demokrasi
Indonesia Perjuangan Dalam Pemenangan
Joko Widodo – Muhammad Jusuf Kalla
Pada Pemilihan Presiden di Kabupaten
Tapanuli Utara tahun 2014”.

Jefy Faizal dalam skripsinya yang berjudul
“Strategi pemenangan pasangan Annas
Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman
dalam pemilihan Gubernur dan Wakli
Gubernur Riau putaran kedua di Kuantan
Singingi Tahun 2013”.

Rachmad Prawira A.C dalam skripsinya
yang berjudul “Strategi partai Gerindra
dalam meningkatkan perolehan suara pada
pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kota
Pekanbaru”.

Dery Setyadi dalam skripsinya yang
berjudul “Strategi koalisi partai terhadap
pemenangan pasangan Haris-Zardewan
dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten
Pelalawan Tahun 2015”.